

ALIH KODE DALAM ACARA OVERA VAN JAVA DI TRANS7

Diche Novelisa¹⁾, Syofiani²⁾, Gusnetti²⁾

- 1) Mahasiswa Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia,
- 2) Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia
Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni
FKIP Universitas Bung Hatta

E-mail: cha_harton@yahoo.com

ABSTRACT

The purpose of this study was to describe: (1) form of code switching in the event OVJ Trans7, and (2) cause of code switching in the even OVJ Trans7. The theory used in this study is about control of the code delivered by Nursaid and Marjusman Maksan. This research is qualitative and descriptive data produce a form of words written or spoken can be observed. The method used is descriptive method is to collect as much data as 20 recordings from 15 July 2013 until 15 August 2013 and made a conclusion. The data in this study is a recording OVJ. Based on the results of data analysis that found as many as 47 forms and causes of data as code switching performed OVJ players. OVJ form of code switching in which the use of language in Sundanes, Javanese, Arabic, English and slang language support. While the cause of code that is to evoke a sense of humor 19 data, the opponents said 12 data, the 8 data proficiency, attachment 7 data and only speaking for a prestigious 1 data. It can be concluded that the shepe and cause a lot of code that is found is to evoke a sense of humor. The purpose OVJ players switching codes is to entertain the audience and create a relaxed atmosphere.

Keywords: *code switching, players OVJ*

I. Pendahuluan

Bahasa adalah sistem lambang bunyi arbitrer yang dipergunakan oleh masyarakat untuk

bekerja sama, berinteraksi dan mengidentifikasi diri. Bahasa digunakan oleh manusia di segala bidang kehidupannya. Dengan

bahasa, seseorang dapat melakukan suatu pekerjaan, (Aslinda dan Syafyahya 2010:1). Sociolinguistik adalah suatu cabang linguistik yang menelaah piranti–piranti bahasa yang memerlukan acuan sosial, termasuk kontekstual serta faktor–faktor yang terkait dengan penjelasan dua hal itu. Batasan sosial digunakan untuk mempertentangkan adanya cabang linguistik yang menelaah piranti bahasa dan tidak mengacu kepada bahasa itu sendiri, misalnya piranti psikologis manusia yang meliputi persepsi, ingatan, dan sebagainya (Nursaid dan Marjusman 2002:26).

Penggunaan dua dialek pun dari satu bahasa dapat dimasukkan ke dalam pergantian kedwibahasaan. Makin banyak unsur bahasa yang dikuasai oleh seorang penutur, makin tinggi tingkat kedwibahasaannya, makin sedikit unsur–unsur tersebut, makin rendah tingkat kedwibahasaannya (Nursaid dan Marjusman 2002:89). Kalau dilihat seseorang memakai dua bahasa dalam pergaulannya dengan orang lain, dia berdwbahasa dalam arti dia melaksanakan kedwibahasaan yang

disebut *bilingualisme* (Nababan 1991:27). Menurut Suwito (1983:68) Alih kode adalah peristiwa peralihan dari kode yang satu ke kode yang lain. Jadi, apabila seorang penutur mula–mula menggunakan kode A (misalnya bahasa Indonesia), dan kemudian beralih menggunakan kode B (misalnya bahasa Jawa), maka peristiwa peralihan pemakaian bahasa seperti itu disebut alih kode.

Televisi adalah sebuah alat penangkap siaran bergambar. Kata televisi berasal dari kata tele dan vision, yang mempunyai arti masing–masing, tele (jauh) dan vision (tampak). Jadi, televisi berarti tampak atau dapat dilihat dari jarak jauh. Televisi mampu mengubah peradaban dunia (Sujadi dan Riandini 2008: 16). Opera Van Java (disingkat OVJ) adalah acara komedi di stasiun televisi, Trans7, ide acaranya adalah pertunjukkan wayang orang versi modern. Keunikan dalam OVJ adalah lawakan dilakukan dengan improvisasi dan mengandalkan panduan dalang, namun selalu berantakan karena para

pelawak pasti melenceng dari garis besar yang dibacakan dalang.

penelitian dibatasi pada bentuk dan penyebab alih kode oleh para pemain acara OVJ di Trans7. Rumusan masalah adalah bentuk dan penyebab alih kode yang dilakukan oleh pemain acara OVJ di Trans7. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk dan penyebab alih kode yang dilakukan oleh para pemain tetap acara OVJ di Trans 7. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi: (1) siswa, untuk menambah ilmu pengetahuan karena dapat mengetahui bagaimana bentuk dan penyebab alih kode ketika menyaksikan OVJ, (2) guru, bisa dijadikan sebagai contoh pembelajaran dalam mengajar alih kode, (3) bagi peneliti lain dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan untuk melanjutkan penelitian dengan objek yang berbeda.

II. Kajian Teori

Teori yang dipakai dalam penelitian ini adalah teori yang berhubungan dengan kedwibahasaan, alih kode, bentuk dan penyebab

terjadinya alih kode, campur kode, televisi dan OVJ. Dwibahasa atau multi bahasa merupakan istilah–istilah nisbi selama para individu memang sangat beraneka ragam dan berbeda dalam taraf kemahiran berbahasa. Oleh karena itu kita akan mempertimbangkan atau menganggap kedwibahasaan sebagai penggunaan secara berselang–seling dua bahasa atau lebih oleh pribadi yang sama. Kedwibahasaan adalah sarana sunah atau wajib bagi komunikasi dua arah yang efisien antara dua atau lebih “dunia” yang berbeda yang menggunakan dua sistem linguistik yang berbeda (Tarigan 1988:3).

Alih kode adalah peristiwa peralihan kode yang satu ke kode yang lain. Jadi, apabila seorang penutur mula–mula menggunakan kode A (misalnya bahasa Indonesia), dan kemudian beralih menggunakan kode B (misalnya bahasa Jawa), maka peristiwa peralihan pemakaian bahasa seperti itu disebut alih kode. Namun, karena didalam suatu kode terdapat berbagai varian (Suwito 1983:68). Menurut (Suwito 1983:

72-74) ada beberapa faktor yang biasanya merupakan penyebab terjadinya alih kode antara lain: (1) Penutur, (2) Lawan tutur, (3) Hadirnya penutur ketiga, (4) Pokok pembicaraan (topik), (5) Untuk membangkitkan rasa humor, dan (6) Untuk sekedar bergengsi. Sedangkan menurut Downes (dalam Nursaid dan Maksan, 2002: 119) kecenderungan beralih kode disebabkan oleh: (1) kecakapan berbahasa, (2) keterkaitan berbahasa, dan (3) interferensi kedwibahasaan.

Aspek lain dari saling ketergantungan bahasa dalam masyarakat multilingual ialah terjadinya gejala campur kode. Apabila di dalam alih kode fungsi konteks dan relevansi situasi merupakan ciri-ciri ketergantungan, maka di dalam campur kode ciri-ciri ketergantungan ditandai oleh adanya hubungan timbal balik antara peranan dan fungsi kebahasaan (Suwito 1983:75).

Stasiun TV adalah perusahaan yang menyiarkan berbagai tayangan di TV. Stasiun televisi nasional yang siarannya dapat disaksikan di seuruh

wilayah Indonesia salah satunya yaitu Trans7. Selain siaran televisi nasional, saat ini terdapat pula stasiun-stasiun TV lokal yang hanya dapat dijangkau pada daerah yang terbatas, misalnya O-Channel dan Jak-TV di Jakarta, STV dan MQ-TV di Bandung dan lain sebagainya (Sujadi dan Riandini, 2008: 16) . OVJ sumber hiburan dan berita sejak 1970-an. Di OVJ, aktor dan aktris yang mengisi acara diberi aba-aba untuk berimprovisasi tanpa menghafal naskah sebelumnya, dengan panduan seorang dalang. Keunikan OVJ adalah lawakan dilakukan dengan improvisasi dan mengandalkan panduan dalang, namun selalu berantakan karena para pelawak pasti melenceng dari garis besar yang dibacakan dalang (www.trans7.co.id/./154).

Penelitian yang membahas tentang alih kode sudah pernah dilakukan oleh Tritya Rama (2008) yang berjudul “Alih Kode Penyiar dalam Acara *Kiara Sapuluah* di Radio Kiara 96,7 FM Padang”, peneliti adalah mahasiswi Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia dan

Daerah Universitas Negeri Padang. Penelitian ini disimpulkan bahwa jenis alih kode penyiar berjumlah 16 tuturan. Jenis alih kode intern 13 tuturan, sedangkan jenis alih kode ekstern ditemukan 3 tuturan. Fungsi alih kode penyiar Kiara 96,7 FM dalam acara KIS terdapat 4 fungsi, yaitu (1) fungsi untuk menjalin kekerabatan, (2) fungsi mendapatkan keuntungan atau manfaat, (3) fungsi untuk menyeimbangi kemampuan lawan bicara dan fungsi, (4) untuk memudahkan suatu urusan atau persoalan.

Selain itu, juga terdapat dalam skripsi Ira Wati (1999) yang berjudul “Alih Kode Mubaligh dalam Berdakwah di Kelurahan Lubuk Kilangan Kota Madya Padang. Peneliti mahasiswi Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Universitas Negeri Padang. Hasil penelitiannya mengatakan penyebab alih kode dalam berdakwah karena: (1) mengutip ayat Al-Qur’an dan Hadist Nabi, (2) adanya pengaruh bahasa daerah, (3) adanya humor, (4) mengutip ungkapan dari bahasa

Arab, kemudian dari latar belakang di temui faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penggunaan alih kode, yaitu: 1) faktor pendidikan, 2) faktor propesi, 3) faktor masyarakat dan faktor psikologi (kejiwaan yang terlihat dari kata-kata yang diucapkan).

III. Metode Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif dengan menggunakan metode deskriptif. Menurut Bodgan dan Taylor (dalam Moleong 2010: 3) penelitian kualitatif adalah prosedur penelitian yang menghasilkan data berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang-orang atau perilaku yang dapat diamati.

Data penelitian di sini adalah semua tuturan yang terjadi di dalam acara OVJ di Trans7 yang meliputi tuturan antara pemain acara OVJ, semua tuturan pemain acara tersebut direkam yang nantinya dapat digunakan untuk melihat bentuk dan penyebab pemain acara OVJ tersebut beralih kode, sedangkan yang menjadi objeknya adalah semua

tuturan pemain acara OVJ di trans7. Instrumen dalam penelitian adalah peneliti sendiri yang dibantu dengan alat perekam. Fungsi alat perekam itu adalah untuk merekam semua tuturan pemain acara Opera Van Java di Trans7.

Pengumpulan data penelitian ini, dilakukan dengan merekam tuturan permainan tetap acara OVJ di Trans7 yang dimulai dari pukul 20.00–22.00 WIB. Namun, dari 120 menit durasi acara yang disirarkan lebih kurang 75 menit inti dari acara OVJ di Trans7 tersebut, sebab 45 menit lagi diselingi dengan lagu dan iklan. Pengambilan datanya lima kali dalam satu minggu, dalam jangka waktu satu bulan. Pengambilan data dimulai pada tanggal 15 Juli sampai 15 Agustus.

Setelah data terkumpul, dilakukanlah analisis data. Langkah kerjanya adalah sebagai berikut. (1) Mentranskripsikan rekaman yang terdapat pada peristiwa alih kode kedalam bahasa tulis. (2) Mengidentifikasi tuturan alih kode yang terjadi dalam acara OVJ di Trans7. (3) Menentukan bentuk

dan penyebab pemain OVJ melakukan alih kode dalam acara OVJ di Trans7.

IV. Hasil dan Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis dan penelitian ditemukan bahwa dalam acara OVJ di trans7 banyak pemain OVJ yang menggunakan alih kode dari bahasa Indonesia ke bahasa Sunda, atau sebaliknya dari bahasa Sunda ke bahasa Indonesia. Kemudian, ada beberapa alih kode yang dilakukan oleh para pemain OVJ dengan menggunakan bahasa Arab, bahasa Jawa, bahasa gaul dan bahasa Inggris.

Pemain OVJ banyak yang beralih kode disebabkan oleh beberapa hal, misalnya karena untuk membangkitkan rasa humor 19 data, lawan tutur 12 data, kecakapan berbahasa 8 data, keterikatan berbahasa 7 data dan hanya sekedar bergengsi 1 data. Pada saat pemain OVJ saling bertutur atau berkomunikasi, adakalanya pemain OVJ beralih kode menggunakan bahasa satu ke bahasa lainnya. Misalnya pada mulanya penutur

menggunakan bahasa Indonesia kemudian beralih ke bahasa Sunda, hal ini terjadi karena konteks cerita OVJ atau tuntutan peran para pemain OVJ yang mengharuskan pemain OVJ untuk menggunakan bahasa yang sesuai dengan peran masing-masing. Hal ini bertujuan untuk membuat para penonton merasa senang dan tidak membuat penonton merasa kaku dan bosan dalam menyaksikan acara OVJ tersebut.

V. Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang dilakukan, dapat disimpulkan bahwa pemakaian alih kode dalam acara OVJ di trans7 sebagai berikut: (1) bentuk alih kode yang ditemukan dalam acara OVJ adalah pemakaian bahasa Sunda, bahasa Jawa, bahasa Inggris, bahasa Arab dan bahasa Gaul, (2) penyebab pemain OVJ yang banyak ditemukan adalah untuk membangkitkan rasa humor, lawan tutur, keterkaitan berbahasa dan kecakapan berbahasa. Tujuannya untuk membuat para penonton terhibur dan tertarik untuk menonton acara OVJ tersebut.

Berdasarkan kesimpulan tersebut, dapat disarankan kepada: (1) Siswa, untuk tidak menggunakan alih kode dalam proses belajar mengajar, (2) Guru, untuk menggunakan bahasa Indonesia yang baik dan benar dalam proses belajar mengajar kecuali dalam mengajar materi alih kode, (3) Peneliti lain, untuk dijadikan bahan perbandingan dalam melakukan penelitian OVJ dengan objek yang berbeda.

DAFTAR PUSTAKA

- Aslinda dan Leni Syafyaha. 2010. *Sosiolinguistik*. Bandung: Refika Aditama.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 1995. *Sosiolinguistik: Perkenalan Awal*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, Lexy J. 2002. *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosda Karya
- Nababan, P.W.J. 1991. *sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.

Nursaid dan Marjusman Maksan.
2002. *Sosiolinguitik*. Padang.

Agama, Budaya dan
Perdamaian).

Sumarsono dan Paina Partana. 2002.
Sosiolinguitik. Yogyakarta:
SABDA (Lembaga Studi